

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia. sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Terdapat 12 jenis ancaman bencana yang berisiko tinggi, yaitu antara lain : gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, tanah longsor, banjir, banjir bandang, kekeringan, puting beliung, gelombang pasang/badai dan abrasi, kebakaran hutan dan lahan, epidemi dan wabah penyakit, dan gagal teknologi.

Bencana kekeringan sendiri terjadi, hampir diseluruh wilayah Indonesia. kekeringan merupakan peristiwa langkanya ketersediaan air di suatu wilayah pada waktu tertentu yang mempengaruhi kebutuhan masyarakat untuk hidup. Penyebab dari kekeringan biasanya diakibatkan oleh musim kemarau yang terlalu lama. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada jenis hujan yang turun dalam waktu seperti biasanya (6 bulan) bahkan lebih. Musim kemarau yang terlalu lama menyebabkan sumber air semakin sedikit persediannya sedangkan kebutuhan akan sehari-harinya tidak berkurang, seperti minum, memasak, mandi, mencuci, buang air, dan sebagainya. Kemudian dampak yang mengikuti dari akibat bencana kekeringan yang terus berlangsung seperti : gagal panen, kebakaran hutan serta lahan masyarakat. Musim kemarau sendiri di kota Bandar Lampung seharusnya sudah berakhir pada bulan Oktober - Desember, namun kemarau panjang masih terus terjadi, serta dampak yang ditimbulkan masih berlanjut hingga saat ini.

Menurut laman berita Republika.co.id. (20/11/2019), efek dari kekeringan yang terus berlangsung mengakibatkan 500 hektare sawah yang ditanami padi di Kecamatan Palas, Lampung Selatan, Provinsi Lampung mengalami gagal panen. Adapun isi wawancaranya sebagai berikut :

“Musim kering (kemarau) masih berlangsung sampai November ini. jadi banyak tanaman padi petani yang kering mati, jadi tidak bisa panen,” kata Sayuti, petani di desa Bumi Asri, Palas, Lampung Selatan. Hal ini diakibatkan karena musim hujan yang diprediksi awal masuk pada bulan Oktober – Desember, tidak terjadi. Dan kemarau panjang masih terjadi hingga sekarang. Dampaknya tanaman padi mengering lalu mati. Kemudian selanjutnya, Hasan petani lainnya di desa Bumi Daya, Palas. Menyatakan bahwa sawah petani di desanya kesulitan mencari air untuk menyirami sawahnya. Aliran sungai sudah mengering, sedangkan sumur bor tidak tersedia. “Kami sudah berharap kepada Pemerintah agar disediakan sumur bor dan mesinnya, agar saat musim kering, petani masih bisa mendapatkan air.” ujarnya.

Dalam menghadapi berbagai masalah tentang bencana. Pemerintah membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Pembentukan BNPB ini menjadi kepanjangan tangan Pemerintah dalam hal penanganan bencana. BNPB ini dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 tahun 2008. Pembentukan BNPB merupakan realisasi Pasal 10 ayat (1) Undang-undang RI Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Pada Pasal 10 ayat (2) dari Undang-undang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa lembaga ini merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK). Kemudian Pembentukan BPBD sendiri tertuang dalam Undang-undang nomor 24 tahun 2007 Pasal 8. Yang mengamanatkan dibentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kotamadya. Pembentukan BPBD didasarkan pada regulasi daerah, Pemerintah pusat menyerahkan pembentukan BPBD kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang harus berkoordinasi dengan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan BNPB.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung memiliki total 329 pegawai di akhir Desember 2019. Berikut data pegawainya:

Tabel 1.1
Total Jumlah Pegawai

No	Devisi/Bidang	Total Pegawai
1	Sekretariat	29 Pegawai
2	Pencegahan dan Kesiapsiagaan	16 Pegawai
3	Rehabilitasi dan Rekonstruksi	24 Pegawai
4	Kedaruratan dan Logistik	20 Pegawai
5	Pleton A	80 Pegawai
6	Pleton B	81 Pegawai
7	Pleton C	79 Pegawai
Total Jumlah Pegawai		329 Pegawai

Sumber : Data diolah tahun 2020

Disini peneliti memfokuskan objek penelitian terhadap 50 orang pegawai yang siap siaga (piket/cadangan) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung. Berikut merupakan data yang peneliti peroleh tentang jumlah frekuensi kebakaran serta pengiriman air bersih yang telah dilaksanakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung, 31 Desember 2019.

Tabel 1.2
Tabel Frekuensi Bencana

NO	BENCANA/EVAKUASI	FREKUENSI
1	KEBAKARAN	323
2	PENGIRIMAN AIR BERSIH	1892

Sumber : Data diolah tahun 2020

Kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*). Suatu pekerjaan mempunyai Persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (*job standard*), (Wilson Bangun, 2012:231).

Didalam teori Wilson Bangun disini memiliki 5 indikator penilaian kinerja antara lain :

1. Jumlah Pekerjaan (Kuantitas)

Kuantitas pekerjaan adalah suatu hasil yang dilakukan oleh individu atau kelompok, sebagai persyaratan standar dari pekerjaannya.

2. Kualitas Pekerjaan

Kualitas pekerjaan Perusahaan satu dengan yang lainnya pasti berbeda, maka dari itu. Penentuan Kualitas untuk masing-masing devisi haruslah jelas di awal.

3. Ketepatan Waktu

Setiap pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda, untuk jenis pekerjaan tertentu harus diselesaikan tepat waktu, karena memiliki ketergantungan atas pekerjaan lainnya.

4. Kehadiran

Suatu jenis pekerjaan tertentu menuntut kehadiran karyawan dalam mengerjakannya sesuai waktu yang ditentukan.

5. Kemampuan Kerja Sama

Tidak semua pekerjaan dapat diselesaikan oleh satu orang karyawan saja, untuk jenis pekerjaan tertentu harus diselesaikan oleh dua orang karyawan atau lebih.

Selanjutnya peneliti dengan mendasarkan tentang teori kinerja Winson Bangun diatas. Menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada pegawai BPBD Kota Bandar Lampung, ketika menghadapi bencana kekeringan. Berdasarkan pada 5 aspek indikator tersebut, yaitu antara lain: kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, kehadiran dan kemampuan kerja sama. Didapati kualitas pekerjaan dan ketepatan waktu merupakan indikator yang jadi sorotan peneliti. kualitas pekerjaan dan ketepatan waktu merupakan suatu hal yang sangat riskan yang dihadapi, oleh anggota satuan tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung. Dimana mereka diharuskan menyelesaikan tugas yang diemban dengan baik. Tetapi di lapangan sendiri untuk melaksanakan tugasnya tersebut, sering kali menghadapi suatu kendala yang

mengakibatkan terlambatnya dalam penanganan bencana tersebut, sehingga mempengaruhi kualitas dari pekerjaan tersebut. Adapun kendala yang dihadapi seperti sulitnya medan yang ditempuh, serta akses air yang diperlukan. Baik itu untuk penanganan bencana kebakaran ataupun suplai air bersih bagi masyarakat. Sedangkan untuk 3 indikator lainnya seperti kuantitas, kehadiran, serta kemampuan bekerja sama memiliki hasil yang memuaskan. Seperti jumlah kuantitas frekuensi penanggulangan bencana yang telah dilaksanakan, kehadiran yang tergolong baik dikarenakan pembagian waktu tugas yang jelas bagi pegawai yang melaksanakan piket/cadangan, serta Kemampuan bekerja sama yang memang mengharuskan didalam setiap kondisi ketika melaksanakan tugas-tugas penanganan bencana. Peneliti disini memfokuskan tentang kinerja dari pegawai (piket/cadangan) dari sudut pandang Sumber Daya Manusia (SDM) memakai teori dari Wilson Bangun.

Dari 5 indikator diatas, peneliti mencoba untuk mengetahui serta menguji apakah dari kelima indikator disini, Dapat mewakili serta menghasilkan kinerja yang baik bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung. Dimana kendala yang dialami di sisi kualitas serta ketetapan waktu merupakan kendala yang musti dihadapi ketika penanganan bencana terjadi. Bentuk kualitas dari indikator disini berupa hasil penyelesaian pekerjaan yang berupa penanganan yang cepat serta tepat. Dikarenakan kualitas dalam penanggulangan bencana sendiri tidak dapat diukur dengan pasti, dikarenakan beberapa faktor seperti sulitnya medan dan keadaan kedaruratan lainnya. Maka dari itu indikator kualitas serta ketetapan waktu merupakan 2 indikator yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Penanganan yang profesional dari tiap-tiap individu merupakan hal yang penting dalam penanganan bencana disini.

Kemudian untuk memperkuat penelitian ini, penulis menggunakan referensi penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh

Evan Sarli Rakasiwi pada tahun 2018, penelitian yang dilakukan oleh Sartika Dewi pada tahun 2015 dengan judul penelitian Efektivitas Kerja Badan *Search And Rescue* Nasional (Basarnas) Dalam Penanganan Bencana di Kota Tanjung Pinang serta penelitian yang dilakukan oleh Zakia Lubis pada tahun 2010 dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Lampung Dalam Penanggulangan Banjir. Berdasarkan ketiga penelitian yang dijadikan sumber referensi oleh penulis, dapat dilihat beberapa perbedaan dimulai dari, objek, teori yang digunakan dalam penelitian serta tujuan penelitian, jika pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evan Sarli Rakasiwi pada tahun 2018 dengan judul Efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Bandar Lampung, yang objek utamanya adalah Penanggulangan Banjir. Perbedaan pada objek yang penulis angkat yaitu pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Bandar Lampung. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Sartika Dewi pada tahun 2015 dengan judul penelitian Efektivitas Kerja Badan *Search And Rescue* Nasional (Basarnas) Dalam Penanganan Bencana di Kota Tanjung Pinang, yang menjadi subjek penelitian adalah Basarnas, serta tempat yang menjadi lokasi penelitian yang berbeda yaitu di Tanjung Pinang. Kemudian, penelitian ke 3 yang dilakukan oleh Zakia Lubis pada tahun 2010. dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Lampung Dalam Penanggulangan Banjir, juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evan Sarli Rakasiwi. yang menjadi pembeda terletak pada teori yang digunakan, penelitian terdahulu Zakia Lubis menggunakan teori komunikasi dalam penelitiannya, sedangkan penulis disini menggunakan teori Sumber Daya Manusia (SDM).

Berdasarkan referensi penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul “ANALISIS KINERJA PEGAWAI PADA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENGHADAPI DAMPAK BENCANA KEKERINGAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja pegawai BPBD Kota Bandar Lampung dalam menghadapi dampak bencana kekeringan ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Pengertian dari ruang lingkup adalah batasan. Batasan yang ditetapkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitiannya, dalam hal ini terdapat ruang lingkup subjek, objek, waktu, tempat, dan ilmu penelitian. Penjelasannya sebagai berikut :

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek dalam penelitian ini adalah 50 orang pegawai siap siaga (piket/cadangan) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian disini yaitu: 50 pegawai siap siaga (piket/cadangan) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Bandar Lampung.

1.3.3 Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 1 November 2019 s/d 29 Februari 2020.

1.3.4 Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di BPBD Kota Bandar Lampung, Jl. Kapten Tendean No.2, Palapa, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35116.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian yang diambil yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia tentang kinerja pegawai di BPBD Kota Bandar Lampung.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menguji kinerja pegawai di BPBD Kota Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai Analisis Kinerja Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung Dalam Menghadapi Dampak Bencana Kekeringan, antara lain:

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara ilmiah, dan bagi penulis sendiri, merupakan bentuk nyata penambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

1.5.2 Bagi BPBD Kota Bandar Lampung

Peneliti memberikan perspektif yang berbeda, dimana sebagai media pemberian saran dan masukan mengenai kinerja yang telah dilakukan oleh pegawai secara langsung dalam lingkungan BPBD kota Bandar Lampung. Sehingga dapat memberikan hal yang terbaik serta meningkatkan kinerja pegawai kedepannya apabila terdapat kekurangan.

1.5.3 Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini dikelompokkan menjadi beberapa Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1.6.1 Bab 1 Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

1.6.2 Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

1.6.3 Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang tahapan-tahapan dalam penelitian seperti : jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan lain sebagainya yang menyangkut sistematis dalam penelitian.

1.6.4 Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini dilaporkan hasil-hasil penelitian. Penyajian mengikuti butir-butir tujuan, pertanyaan, atau hipotesis penelitian. Penyajian hasil penelitian diikuti oleh pembahasan.

1.6.5 Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini disajikan penafsiran pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang telah diperolehnya. Beserta saran yang disampaikan kepada pihak-pihak seperti : kelembagaan, maupun kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN